

GAYA KEPEMIMPINAN CAMAT BIRINGKANAYA KOTA MAKASSAR PERIODE 2019 - 2021

LEADERSHIP STYLE OF BIRINGKANAYA SUB-DISTRICT MAKASSAR CITY PERIOD 2019 - 2021

Oleh:

Tunggul Prasodjo¹, Harbani Pasolong², Epifania Datu Popang³

¹Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia

^{2,3}Politeknik Negeri Ujung Pandang

¹tunggul.prasodjo@nobel.ac.id; ²harbanip@gmail.com; ³faniadatupopang@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan Camat Biringkanaya Kota Makassar periode 2021. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan tipe deskriptif dengan populasi yaitu seluruh pegawai Kantor Kecamatan Biringkanya, Kota Makassar yang berjumlah 31 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menjalankan kepemimpinannya, Camat Biringkanaya dominan menggunakan gaya kepemimpinan paternalistik. Pengelolaan urusan pemerintahan kecamatan dapat dilaksanakan dengan baik jika dalam tubuh organisasi kantor camat bersangkutan berlangsung mekanisme sistem manajemen yang efektif, efisien, dan inovatif. Dalam hal tersebut diperlukan pemimpin yang mampu menjalankan peranan kepemimpinannya di dalam mengembangkan organisasi. Kecamatan Biringkanaya merupakan salah satu kecamatan di Kota Makassar yang pimpinannya dipegang oleh seorang Camat yang telah menjabat sejak tahun 2019. Dalam menjalankan kepemimpinannya, Camat Biringkanaya ditengarai cenderung membuat keputusan secara langsung, yang kemudian diikuti dengan belum maksimalnya pelaksanaan tugas oleh aparat kecamatan beserta unsur-unsur pendukungnya. Hal ini tercerminkan dari hasil penelitian dimana camat menerapkan gaya kepemimpinan paternalistik.

KATA KUNCI: *Gaya Kepemimpinan, Camat, Paternalistik*

ABSTRACT: This study aims to determine the leadership style of the Biringkanaya Sub-district of Makassar City for the 2021 period. This research is a type of quantitative research with a descriptive type with a population, namely all employees of the Biringkanya District Office, Makassar City, which amounts to 31 people. The sampling technique uses saturated sampling. Data collection techniques use interviews, observations, and questionnaires. Data analysis techniques use frequency and percentage distribution tables. The results showed that in carrying out their leadership, the Biringkanaya Sub-district predominantly used a paternalistic leadership style. The management of sub-district government affairs can be carried out properly if in the organizational body of the sub-district office concerned, an effective, efficient, and innovative management system mechanism is carried out. In this case, a leader who is able to carry out his leadership role in developing the organization is needed. Biringkanaya Subdistrict is one of the sub-districts in Makassar City whose leadership is

held by a sub-district head who has been in office since 2019. In carrying out its leadership, the Biringkanaya Sub-district is suspected of tending to make decisions directly, which is then followed by the lack of optimal implementation of duties by sub-district officials and their supporting elements. This is reflected in the results of research where the sub-district applies a paternalistic leadership style.

KEYWORDS: Leadership Style, Camat, Paternalistics

PENDAHULUAN

Pemerintah daerah merupakan unsur pokok dalam penyelenggaraan pemerintahan di daerah. Salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan di daerah dengan lebih memperhatikan hubungan antar susunan pemerintahan dan antar pemerintah daerah, potensi dan keanekaragaman daerah (Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004). Kota Makassar merupakan daerah yang memiliki jumlah penduduk terbanyak pada tingkat kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan. Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan melaporkan bahwa jumlah penduduk Kota Makassar pada tahun 2019 sebanyak 1,42 juta jiwa atau sekitar 15,7 persen dari total penduduk Sulawesi Selatan (BPS Provinsi Sulawesi Selatan, 2021). Kota Makassar terdiri dari 15 kecamatan yaitu: Mariso, Mamajang, Tamalate, Rappocini, Makassar, Ujung Pandang, Wajo, Bontoala, Ujung Tanah, Kepulauan Sangkarrang, Tallo, Biringkanaya, Manggala, Biringkanaya, dan Tamalanrea. Dari 15 kecamatan tersebut, kecamatan Biringkanaya memiliki jumlah penduduk tertinggi yaitu sebanyak 209.048 jiwa (BPS Kota Makassar, 2021). Tingginya jumlah penduduk di Kecamatan Biringkanaya tersebut tentunya menuntut pengelolaan pelayanan publik yang tinggi pula.

Pengelolaan urusan pemerintahan kecamatan dapat dilaksanakan dengan baik jika dalam tubuh organisasi Kantor

Camat bersangkutan berlangsung mekanisme sistem manajemen yang efektif, efisien, dan inovatif. Hal tersebut menghendaki pemimpin yang mampu menjalankan peranan kepemimpinannya di dalam mengembangkan organisasi dan tata kerja yang memberikan dorongan, keleluasaan kepada setiap pemimpin unit dan pegawai secara keseluruhan di dalam pelaksanaan tugas pemerintahan kecamatan (Lagantondo, 2020:12).

Seorang pemimpin harus menerapkan gaya kepemimpinan untuk mengelola bawahannya, karena seorang pemimpin akan sangat mempengaruhi keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya. Gaya kepemimpinan adalah perilaku atau cara yang dipilih dan dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap dan perilaku para anggota organisasi bawahannya (Nawawi, 2003:76). Menurut Hasibuan (2015) berpendapat bahwa kepemimpinan adalah seseorang yang mempergunakan wewenang dan kepemimpinannya untuk mengarahkan orang lain serta bertanggung jawab atas pekerjaan orang tersebut dalam mencapai suatu tujuan. Danang Sunyoto (2015), berpendapat bahwa kepemimpinan adalah sebuah organisasi sifat dan sikap kepemimpinan seorang pemimpin untuk mempengaruhi orang lain sangat menentukan di dalam mencapai tujuan organisasi.

Kepemimpinan yang ditunjukkan melalui gaya kepemimpinan memiliki fungsi sebagaimana dikemukakan oleh Rivai dalam Pasolong (2021:30) yaitu:

menciptakan visi dan rasa komunitas, membantu mengembangkan komitmen dari pada sekedar memenuhinya, menginspirasi kepercayaan, mengintegrasikan pandangan yang berlainan, mendukung pembicaraan yang cakap melalui dialog, membantu menggunakan pengaruh mereka, memfasilitasi, memberi semangat pada yang lain, menopang tim, dan bertindak sebagai model.

Gaya kepemimpinan menurut Siagian (2010:27) dikelompokkan dalam lima tipe yaitu: gaya otokratik, gaya paternalistik, gaya kharismatik, gaya *laissez faire*, dan gaya demokratik. Gaya otokratik ditunjukkan dengan indikator yaitu: menuntut ketaatan penuh dari para bawahannya, menerapkan disiplin yang sangat tinggi, bernada keras dalam pemberian perintah dan instruksi, memberikan sanksi yang berat bagi yang melanggar perintah, dan pemberian sanksi tanpa pandang bulu. Gaya paternalistik ditunjukkan dengan indikator yaitu: terjalin hubungan kebersamaan yang kuat, bersikap seperti bapak bagi para bawahan, mengutamakan kepentingan bersama dalam pengambilan keputusan, menuntut proses pekerjaan sesuai dengan apa yang telah tersedia, dan mengatur segala alur dan proses kerja. Gaya kharismatik ditunjukkan dengan indikator yaitu: menunjukkan keteladanan bagi bawahan, menunjukkan rasa percaya diri yang tinggi, menunjukkan sikap yang tenang dalam menghadapi persoalan, memiliki kemampuan berbicara yang mengagumkan, dan memiliki visi yang sesuai dengan kebutuhan bawahan.

Gaya *laissez faire* ditunjukkan dengan indikator yaitu: memberikan kebebasan bagi bawahan dalam pengambilan keputusan, hanya mengemukakan gagasan apabila diminta, sering menyerahkan kewenangan kepada bawahan, cenderung mengabaikan

perkembangan kerja bawahan, dan jarang memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan bawahan. Gaya demokratik ditunjukkan dengan indikator yaitu: pengambilan keputusan dilakukan secara bersama-sama, memberikan ruang untuk mendengar saran dan kritik, komunikasi yang terjadi bersifat dua arah, memberikan kritik dan masukan secara objektif, pengawasan dilakukan secara wajar.

Saat ini, kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan dipimpin oleh seorang camat yang sudah menjabat sejak tahun 2019. Berdasarkan hasil observasi pra riset yang dilakukan oleh peneliti, melihat dan mengamati keadaan kecamatan, penduduk, aparat kecamatan dan pemimpin kecamatan dalam hal ini seorang camat. Dimana camat Biringkanaya cenderung membuat keputusan secara langsung, aparat kecamatan beserta unsur-unsur pendukung di kecamatan dilihat belum maksimal menjalankan tugas, karang taruna dan lembaga swadaya masyarakat tidak terlihat geliatnya untuk membangun, memajukan dan mengembangkan kecamatan sesuai dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian akan berusaha menjawab pertanyaan penelitian yaitu bagaimana gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh camat biringkanaya selama menjabat dalam kurun waktu periode 2019-2021.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan tipe penelitian deskriptif, yaitu sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya akan dipaparkan dalam bentuk laporan yang

dimana penelitian ini ingin mengetahui gaya kepemimpinan dari camat biringkanaya kota makassar periode 2019 – 2021. Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Kecamatan Biringkanaya yang beralamat di Jl. Ir.Sutami, Biringkanaya, Bulorokeng, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90243, Indonesia dengan kurun waktu penelitian 1 bulan dalam pelaksanaan penelitian. Adapun informan yang diambil berasal dari orang yang berbeda dengan jumlah 30 orang yang berlatar belakang pegawai di Kantor Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemimpin, Pimpinan, dan Kepemimpinan

Pemimpin Berasal dari Bahasa Inggris leader. Menurut Thoha (2004: 248) Pemimpin adalah seseorang yang memiliki kemampuan memimpin, artinya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain atau kelompok tanpa mengindahkan bentuk alasannya. Pasolong (2020: 110) mengemukakan bahwa “Pemimpin adalah orang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi orang lain dalam pencapaian tujuan tertentu”. Selanjutnya Hasibuan (2011:169) mengemukakan bahwa “Pemimpin adalah seseorang yang menggunakan wewenang dan kepemimpinannya, mengarahkan bawahan untuk mengerjakan sebagian pekerjaannya dalam mencapai tujuan organisasi”. Selain itu, wirandi (2002: 2) menyatakan bahwa “Pemimpin adalah seseorang karena kecakapan-kecakapan pribadinya dengan atau tanpa pengangkatan resmi dapat memperoleh kelompok yang dipimpinya untuk mengerahkan upaya bersama ke arah pencapaiannya sasaran-sasaran tertentu”.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pemimpin adalah seseorang yang dengan atau tanpa pengangkatan memiliki kecakapan dan kelebihan dalam memengaruhi orang lain untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu melalui keputusan-keputusan yang dibuat dalam rangka pencapaian tujuan bersama.

Pada dasarnya menurut Pasolong (2021: 4) “Pimpinan adalah mencerminkan kedudukan seseorang atau sekelompok orang pada hierarki tertentu dalam birokrasi formal maupun informal”. Sementara itu Kartono (2010: 18) mengemukakan bahwa: Pimpinan adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan dan kelebihan di satu bidang sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pimpinan merupakan individu yang memperoleh kedudukan dalam suatu birokrasi yang bertugas mempengaruhi bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi sedangkan pemimpin merupakan individu yang memiliki kemampuan mempengaruhi orang lain untuk suatu tujuan tertentu tanpa harus menempati kedudukan atau jabatan.

Kepemimpinan adalah proses mengarahkan perilaku orang lain ke arah pencapaian suatu tujuan tertentu. Pengarahan dalam hal ini berarti menyebabkan orang lain bertindak dengan cara tertentu atau mengikuti arah tertentu. Mifta Thoha dalam Badu (2017:32), mengatakan bahwa “Kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain, atau seni mempengaruhi perilaku manusia, baik perseorangan maupun kelompok”.

Pasolong (2020: 111) mengemukakan bahwa “Kepemimpinan adalah kemampuan pemimpin dalam mempengaruhi orang lain dalam melakukan kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”. Hasibuan (2011: 170) mengemukakan bahwa “Kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin yang mempengaruhi perilaku bawahan agar mau bekerjasama secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi”. Selain itu, Hersey & Blanchard dalam Pasolong (2020:5) mengemukakan bahwa “Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu”.

Gaya Kepemimpinan

Gaya pada dasarnya berasal dari Bahasa Inggris “*Style*” yang berarti mode seseorang yang selalu nampak yang menjadi ciri khas orang tersebut. Gaya merupakan kebiasaan yang melekat pada diri seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan (*leadership style*) menurut Stoner (1996: 165), adalah berbagai pola tingkah laku yang disukai oleh pemimpin dalam proses mengarahkan dan mempengaruhi pekerja. Setiap pemimpin memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, dan bukan suatu keharusan bahwa suatu gaya kepemimpinan lebih baik atau lebih buruk dibanding gaya kepemimpinan lainnya.

Gaya kepemimpinan menurut Thoha (2004: 303) adalah “Suatu norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat”. Sedangkan menurut Ranupandojo dan Husnan (2004: 224), “Gaya kepemimpinan adalah suatu pola tingkah laku yang dirancang oleh untuk mengintegrasikan tujuan organisasi dengan tujuan individu untuk mencapai

suatu tujuan tertentu”. Dan menurut Hasibuan (2011: 170), “Gaya kepemimpinan adalah suatu cara pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya, agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi”.

Tugas, Fungsi dan Peran Kepemimpinan

Menurut Sutrisno (2010: 228) tugas-tugas kepemimpinan adalah sebagai berikut:

1. Sebagai Konselor

Konselor merupakan tugas seorang pemimpin dalam unit kerja dengan membantu atau menolong bawahan mengatasi masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas yang dibebankan kepada bawahan tersebut.

2. Sebagai Instruktur

Sebagai instruktur atau pengajar yang baik terhadap bawahannya dengan menjadi guru bijaksana yang memungkinkan setiap bawahannya semakin pintar dan professional dalam melaksanakan tugas.

3. Pemimpin Rapat

Suatu rencana yang akan disusun didahului oleh rapat agar pelaksanaannya lebih mudah, pemimpin perlu mengadakan rapat dan pemimpin dengan mengikut sertakan seluruh potensi yang terkait melaksanakan rencana tersebut.

4. Pengambil Keputusan

Keberhasilan seorang pemimpin ditentukan oleh keberhasilannya dalam mengambil keputusan mempunyai dampak luas terhadap mekanisme organisasi yang dipimpinnya dan cenderung mempunyai resiko yang tinggi bila tidak didasarkan pada aturan yang berlaku.

5. Pendelegasi Wewenang

Pemimpin yang bijaksana harus mendelegasikan sebagian tugas dan wewenang kepada bawahannya, karena untuk meminimalisir hambatan.

Teori Gaya Kepemimpinan

Stoner membagi dua gaya kepemimpinan yaitu: (1) Gaya kepemimpinan yang berorientasi pada tugas mengawasi pegawai secara ketat untuk memastikan tugas dilaksanakan dengan memuaskan. Pelaksanaan tugas lebih ditekankan pada pertumbuhan pegawai atau kepuasan pribadi, (2) Gaya kepemimpinan yang berorientasi pada pegawai, lebih menekankan pada memotivasi ketimbang mengendalikan.

Sehubungan dengan pembahasan gaya kepemimpinan, Siagian (2010: 27) mengatakan bahwa “ meskipun belum terdapat kesepakatan bulat tentang tipologi kepemimpinan yang secara luas dikenal dewasa ini, lima gaya kepemimpinan yang diakui keberadaannya ialah: (a) Gaya Otokratik; (b) Gaya Paternalistik; (c) Gaya Kharismatik; (d) Gaya *Laissez Faire*; (e) Gaya Demokratik

Siagian (2010: 27) membahas kelima gaya kepemimpinan di atas adalah sebagai berikut: (a) Gaya Otokratik; Pemahaman tentang literatur yang membahas tipologi kepemimpinan segera menunjukkan bahwa semua ilmuwan yang berusaha mendalami berbagai segi kepemimpinan yang tergolong sebagai pemimpin yang otokratik memiliki serangkaian karakteristik yang dapat dipandang sebagai karakteristik negatif. (b) Gaya Paternalistik; banyak terdapat di lingkungan masyarakat yang masih bersifat tradisional, umumnya di masyarakat yang agraris. Popularitas pemimpin yang paternalistik ditentukan oleh beberapa faktor, seperti: (i) Kuatnya ikatan primordial *Extended Family System* Kehidupan masyarakat yang komunalistik, (ii) Peranan adat istiadat

yang sangat kuat dalam kehidupan bermasyarakat masih dimungkinkannya hubungan pribadi yang intim antara seorang anggota masyarakat dengan anggota masyarakat lainnya.

(c) Gaya Kharismatik. Seorang pemimpin yang kharismatik adalah seorang yang dikagumi oleh banyak pengikut meskipun para pengikut tersebut tidak selalu dapat menjelaskan secara konkret mengapa orang tertentu itu dikagumi. Penampilan fisik ternyata bukan ukuran yang berlaku umum karena ada pemimpin yang dipandang sebagai pemimpin yang kharismatik yang kalau hanya dilihat dari penampilan fisiknya saja sebenarnya tidak atau kurang mempunyai daya Tarik.

(d) Gaya *Laissez Faire*. Dapat dikatakan bahwa persepsi seorang pemimpin yang *laissez faire* tentang peranannya sebagai seorang pemimpin berkisar padapandangannya bahwa pada umumnya organisasi akan berjalan lancar dengan sendirinya karena para anggota organisasi terdiri dari orang-orang yang sudah dewasa yang mengetahui apa yang menjadi tujuan organisasi, sasaran-sasaran apa yang ingin dicapai, tugas apa yang harus ditunaikan oleh masing-masing anggota dan seorang pimpinan tidak perluterlalu sering melakukan intervensi dalam kehidupan organisasional

(e) Gaya Demokratik. Baik dikalangan ilmuwan maupun dikalangan praktisi terdapat kesepakatan bahwa tipe pemimpin yang paling ideal dan paling didambakan adalah pemimpin yang demokratik. Memang umum diakui bahwa pemimpin yang demokratik tidak selalu merupakan pemimpin yang paling efektif dalam kehidupan organisasional karena ada kalanya, dalam hal bertindak dan mengambil keputusan, bisa terjadi keterlambatan sebagai konsekuensi keterlibatan para bawahan dalam proses pengambilan keputusan tersebut.

Keadaan Geografis Kecamatan Biringkanaya

Kecamatan Biringkanaya merupakan salah satu bagian Wilayah Timur Kota Makassar dengan memiliki luas lahan seluas 48,22 km² atau sekitar 27,43% dari luas keseluruhan Kota Makassar dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Maros. Secara administratif Kecamatan Biringkanaya dibatasi oleh: (1) Bagian Selatan: Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar; (2) Bagian Utara: Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros; (3) Bagian Timur: Kecamatan Mandai Kabupaten Maros; (4) Bagian Barat: Kecamatan Tallo Kota Makassar

Kecamatan Biringkanaya mempunyai 11 Kelurahan yaitu Bulurokeng, Untia Sudiang, Pai, Daya, Paccerakkang, Sudiang Raya, Bakung, Laikang, Berua dan Katimbang. Secara geografis Kecamatan Biringkanaya memiliki bentuk wilayah datar/berombak sebesar 65% dari total keseluruhan wilayah. Ditinjau dari sudut ketinggian tanah. Kecamatan Biringkanaya berada pada ketinggian 500m di atas permukaan air laut. Suhu maksimum dan minimum di Kecamatan Biringkanaya berkisar 23-26 C°. Sedangkan dilihat dari curah hujan berkisar 2000 mm/th dan jumlah hari dengan curah hujan yang terbanyak sebesar 30 hari.

Gaya Kepemimpinan Camat Biringkanaya Kota Makassar

Kepemimpinan merupakan hal penting dan perlu mendapatkan perhatian, tanpa adanya suatu kepemimpinan yang baik, upaya optimalisasi pencapaian kinerja dan tujuan organisasi akan sulit dicapai dan mungkin saja tidak menghasilkan apapun. Sukses atau tidaknya seorang pemimpin dalam menjalankan fungsi

kepemimpinannya ditentukan oleh kemampuan tingkat pemahamannya terhadap situasi dan kondisi serta perilaku para bawahannya.

Dalam menjalankan kepemimpinannya, setiap pemimpin mempunyai perilaku dan cara tertentu dalam memimpin yang mana dari perilaku tersebut dapat menunjukkan gaya kepemimpinannya, karena gaya kepemimpinan mencerminkan apa yang dilakukan pemimpin dalam mempengaruhi pengikutnya guna merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu pemilihan Gaya Kepemimpinan yang baik dan tepat merupakan hal fundamental yang perlu diperhatikan oleh seorang Camat Biringkanaya kota Makassar periode 2021.

Dari beberapa indikator kepemimpinan yang dinilai, terdapat beberapa temuan dimana dari gaya kepemimpinan otokratik, paternalistic, kharismatik, *laissez faire*, dan demokratik. Di penilaian yang dilakukan, terdapat 5 instrumen yang dinilai berdasarkan gaya kepemimpinan seperti sangat sesuai, sesuai, netral, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Kelima instrumen ini yang menjadi patokan untuk menilai gaya kepemimpinan yang mana yang menjadi condong dari pemimpin tersebut dalam hal ini yaitu camat biringkanaya kota makassar. Penelitian ini diambil dari 30 responden yang bekerja sebagai pegawai di kecamatan biringkanaya Kota Makassar.

PENUTUP

Gaya kepemimpinan Camat dalam upaya mencapai tujuan Organisasi Kantor Camat Biringkanaya Kota Makassar adalah Gaya Kepemimpinan Paternalistik dengan menyatakan angka tertinggi yaitu berada pada angka 118. Faktor utama yang mempengaruhi gaya

kepemimpinan Camat dalam upaya mencapai tujuan organisasi Kantor Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar, yaitu faktor kekeluargaan, sumber daya manusia dan fasilitas penunjang.

Dalam upaya mencapai tujuan organisasi Kantor Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar harus lebih bersifat demokratis dalam pelaksanaan tugas, fasilitas penunjang yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan tugas keseharian di kantor harus lebih dilengkapi lagi. Dalam upaya mencapai tujuan organisasi Kantor Camat Biringkanaya Kota Makassar harus menjalankan gaya kepemimpinan konsultatif, partisipasi, demokratis, dan motivator secara lebih maksimal, serta Camat harus mendorong pegawai untuk meningkatkan SDM dengan memberikan izin belajar dan pelatihan-pelatihan kepada semua pegawai demi peningkatan kemampuan dalam bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. 2021. *Provinsi Sulawesi Selatan dalam Angka 2021*.
- Basna, F. 2016. *Analisis Gaya Kepemimpinan, Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasi Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai*. Jurnal Riset dan Manajemen. Vol. 4 (3).
- Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Erlangga, F., Frinaldi, A., & Magriasti, L. 2013. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Paternalistik Terhadap Motivasi Kerja Pegawai Dinas Sosial Dan Tenaga Kerja Kota Padang*. Humanus, 12(2), 174-195.
- Goetsch, David L. dan Davis, Stanley B. 2002. *Manajemen Mutu Total*, Alih Bahasa Benjamin Molan. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Goleman, D. 2004. *Primal Leadership: Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Harahap, I., Mingkid, E., & Pratiknjo, M. H. 2017. *Gaya Kepemimpinan Camat di Kecamatan Tatapaan Kabupaten Minahasa Selatan*. Sam Ratulangi University.
- Hartanto, A. 2016. *Analisis Gaya Kepemimpinan Pada PT. Sinar Sarana Sukses*. Agora Vol. 4 (5).
- Istianto, Bambang. 2009. *Manajemen Pemerintahan Dalam Persepektif Pelayanan Publik*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Istoria, N. 2017. *Analisis Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Jatimulyo*. Jurnal UNY. Vol. 1 (4).
- Junaidi, R., & Susanti, F. 2019. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada UPTD Balekkomdik Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat*. Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. Vol. 1 (1).
- Kamaluddin, Apiaty. 2017. *Administrasi Bisnis*. Makassar: CV Sah Media.
- Kartono, Kartini. 2010. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lagantondo, H. 2020. *Gaya Kepemimpinan Camat dalam Upaya Mencapai Tujuan Organisasi Kantor Kecamatan Lore Barat Kabupaten Poso*.

- Jurnal Ilmiah Administratie, 11(1), 11-20.
- Moloeng, L. 2014. *Metodologi Kualitatif (Edisi Revisi)*, Bandung: Rosda Karya.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nisyak, I. R., & Triyonowati. 2016. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JRM). Vol. 5 (4).
- Prastowo, A. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pasolong, Harbani. 2020. *Kepemimpinan Birokrasi*. Cetakan ke 7. Alfabeta Bandung
- _____. 2019. *Metode Penelitian Administrasi Publik*, Cetakan ke 6 Alfabeta Bandung
- Ranupandojo, Heidjrachman dan Husnan, S. 2004. *Manajemen Personal*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Reza, R. A., & Dirgantara, I. 2010. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Sinar Santosa Perkasa Banjarnegara*. Jurnal Universitas Diponegoro.
- Sunarsi, D., Winata, H., Gunartin, G., & Paeno, P. 2020. *Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pengembangan Desa Cidokom Gunung Sindur Kabupaten Bogor*. Jurnal Ekonomi Efektif. Vol. 2 (1).
- Sunyoto, Danang. 2013. *Sumber Daya Manusia*. Cetakan Kedua. Jakarta: Caps. Sutrisno, Edy.
2010. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana.
- Tampi, B. J. 2014. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk Regional Sales Manado*. Jurnal Acta Diuma. Vol. 3 (7).

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Responden Kantor Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar Periode 2021

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SMA	5	16.13
2	Diploma III	8	25.81
3	Strata 1	15	48.39
4	Strata 2	2	9.68
Jumlah		30	100.00

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner, September 2021

Tabel 2. Usia Responden Kantor Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar Periode 2021

No.	Range Usia (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1	18-20	0	0
2	21-30	5	16.13
3	31-40	15	48.39
4	41-50	5	16.13
5	51-60	5	16.13
Jumlah		30	100

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner, September 2021

Tabel 3. Masa Kerja Responden Kantor Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar Periode 2021

No.	Lama Kerja (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1	1-5	5	16.15
2	6-10	12	38.71
3	11-15	10	32.26
4	16-20	4	12.90
5	21-25	0	0.00
6	26-30	0	0.00
Jumlah		30	100

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner, September 2021

Tabel 4. Kesimpulan Keseluruhan Tabel Mengenai Kepemimpinan Camat Biringkanaya Kota Makassar Periode 2019 – 2021

	Pernyataan					STB
Gaya Kepemimpinan Otokratik						
	Pegawai di Kantor Kecamatan Biringkanaya diperintahkan untuk tunduk dan patuh sepenuhnya terhadap perintah pimpinan					0
	Pimpinan menerapkan disiplin yang sangat tinggi kepada bawahan					0
	Pimpinan menggunakan intonasi yang keras pada saat memberikan instruksi kepada bawahan					2
	Pimpinan memberikan sanksi yang berat kepada pegawai yang melanggar perintahnya					1
	Pimpinan memberikan sanksi kepada bawahan tanpa pandang bulu					3
	Jumlah					6
Gaya Kepemimpinan Paternalistik						
	Pimpinan dan bawahan di Kantor Kecamatan Biringkanaya terjalin hubungan kebersamaan yang kuat					0
	Pimpinan di Kantor Kecamatan Biringkanaya menunjukkan sikap seperti bapak bagi para bawahan					0
	Pimpinan mengutamakan kepentingan bersama dalam pengambilan keputusan di Kantor Kecamatan Biringkanaya					0

	Pimpinan memerintahkan agar pegawai mengikuti saja proses kerja yang sudah tersedia					0
	Pimpinan mengatur segala alur dan proses kerja di Kantor Kecamatan Biringkanaya					0
	Jumlah					0
Gaya Kepemimpinan Kharismatik						
	Pimpinan di Kantor Kecamatan Biringkanaya menunjukkan keteladanan yang patut ditiru oleh bawahan					0
	Pimpinan di Kantor Kecamatan Biringkanaya menunjukkan rasa percaya diri yang tinggi dalam menjalankan tugasnya					1
	Pimpinan di Kantor Kecamatan Biringkanaya menunjukkan sikap yang tenang dalam menghadapi persoalan					0
	Pimpinan di Kantor Kecamatan Biringkanaya memiliki kemampuan berbicara yang dikagumi oleh para bawahan					0
	Pimpinan di Kantor Kecamatan Biringkanaya memiliki visi yang sesuai dengan kebutuhan bawahan					0
	Jumlah					1
Gaya Kepemimpinan <i>Laissez Faire</i>						

	Pimpinan memberikan kebebasan bagi bawahan dalam pengambilan keputusan di Kantor Kecamatan Biringkanaya					0
	Pimpinan hanya mengemukakan gagasan apabila diminta dan selebihnya diserahkan kepada bawahan dalam membahas suatu kebijakan di Kantor Kecamatan Biringkanaya					0
	Pimpinan di Kantor Kecamatan Biringkanaya sering menyerahkan kewenangannya kepada bawahan					0
	Pimpinan di Kantor Kecamatan Biringkanaya cenderung mengabaikan perkembangan kerja bawahan					1
	Pimpinan di Kantor Kecamatan Biringkanaya jarang memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan bawahan					1
	Jumlah					2
Gaya Kepemimpinan Demokratik						
	Pimpinan dan bawahan secara bersama-sama berkontribusi dalam pengambilan keputusan di Kantor Kecamatan Biringkanaya					0
	Pimpinan di Kantor Kecamatan Biringkanaya memberikan ruang untuk mendengar saran dan kritik dari bawahan					0
	Komunikasi antara pimpinan					0

	dangan bawahan di Kantor Kecamatan Biringkanaya bersifat dua arah					
	Pimpinan di Kantor Kecamatan Biringkanaya memberikan kritik dan masukan kepada para bawahan secara objektif					0
	Pengawasan yang dilakukan pimpinan terhadap bawahan di Kantor Kecamatan Biringkanaya dilakukan secara wajar					0
	Jumlah					0

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner, September 2021.

Tabel 5. Kesimpulan Hasil Olah Data Kuesioner

No	Pernyataan	SB	B	N	KB	STB
1	Gaya Kepemimpinan Otokratik	7	43	41	58	6
2	Gaya Kepemimpinan Paternalistik	13	118	21	3	0
3	Gaya Kepemimpinan Kharismatik	45	101	7	1	1
4	Gaya Kepemimpinan Laissez Faire	5	96	36	16	2
5	Gaya Kepemimpinan Demokratik	11	110	28	6	0

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner, September 2021.